

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika merupakan suatu pelajaran yang tersusun secara beraturan, logis, berjenjang dari yang paling mudah hingga yang paling rumit. Dengan demikian, pelajaran matematika tersusun sedemikian rupa sehingga pengertian terdahulu lebih mendasari pengertian berikutnya. Matematika memiliki peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, matematika dipelajari di semua jenjang pendidikan.

Adapun tujuan pembelajaran matematika yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 58 tahun 2014 tentang kurikulum matematika SMP yaitu agar siswa dapat: (1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) Menggunakan pola sebagai dugaan dalam penyelesaian masalah, dan mampu membuat generalisasi berdasarkan fenomena atau data yang ada; (3) Menggunakan penalaran pada sifat, melakukan manipulasi matematika; (4) Mengkomunikasikan gagasan, penalaran serta mampu menyusun bukti matematika dengan menggunakan kalimat lengkap, simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan; (6) Memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dalam matematika; (7) Melakukan kegiatan-kegiatan motorik yang menggunakan pengetahuan matematika;

(8) Menggunakan alat peraga sederhana maupun hasil teknologi untuk melakukan kegiatan-kegiatan matematika.

Salah satu tujuan pembelajaran matematika di sekolah adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah. Kemampuan pemecahan masalah akan sangat berguna nantinya dalam kehidupan sehari-hari untuk pengambilan suatu keputusan misalkan di bidang perdagangan, bisnis, perhitungan, dan di segala bidang lainnya. Jadi, secara tersirat salah satu manfaat yang diperoleh seseorang mempelajari matematika adalah dapat mempertahankan eksistensinya dalam menjalankan kehidupan di dunia ini.

Matematika adalah bahasa universal karenanya kemampuan matematika siswa suatu negara sangat mudah dibandingkan dengan negara lain dan juga matematika dipakai sebagai alat ukur untuk menentukan kemajuan pendidikan di suatu negara (Nuh, 2014: 3). Oleh karenanya, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran antara lain dengan penyempurnaan kurikulum, pengadaan bahan ajar, perubahan sistem penilaian, dan sebagainya. Lebih khususnya untuk mata pelajaran matematika pemerintah telah memberikan pelatihan-pelatihan, baik di tingkat pusat melalui Pusat Pengembangan Penataran Guru Matematika (P3G Matematika) maupun di tingkat daerah melalui Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Dengan berbagai upaya yang telah dilakukan tersebut diharapkan akan berdampak baik terhadap pembelajaran matematika di sekolah.

Namun sesuai dengan pengalaman pada saat PPL II di SMP Negeri 1 Batudaa, siswa masih menganggap matematika merupakan salah satu pelajaran

yang sulit. Anggapan ini mengakibatkan minat belajar siswa terhadap matematika rendah dan mengakibatkan siswa menjadi malas dalam belajar matematika, sehingga mereka masih enggan untuk berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran. Bahkan sebagian siswa tidak memperhatikan peneliti ketika menjelaskan materi dan malah keluar masuk kelas ketika pembelajaran sedang berlangsung. Hal ini mungkin diakibatkan oleh peneliti yang hanya menjelaskan materi, memberikan contoh kemudian memberikan tugas untuk dikerjakan siswa, sehingga suasana selama proses pembelajaran kurang menyenangkan bagi siswa. Selain itu, masih banyak juga siswa menganggap bahwa matematika adalah pelajaran membosankan, kurang menarik, menakutkan dan hanya dapat dipahami oleh segelintir orang.

Pengalaman lain yang pernah dialami peneliti saat PPL II adalah siswa kurang mampu memecahkan masalah yang disajikan. Mereka hanya mampu menyelesaikan soal yang pengerjaannya sama persis seperti contoh yang diberikan sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa siswa belum memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Kemampuan pemecahan masalah adalah salah satu kemampuan yang merupakan hasil dari pembelajaran matematika. Jika siswa belum memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah maka akan berdampak juga pada hasil belajar matematika. Hasil belajar matematika di SMP Negeri 1 Batudaa masih rendah dibandingkan mata pelajaran lain. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata ujian nasional pada dua tahun terakhir di SMP Negeri 1 Batudaa.

Tabel 1. Rata- Rata Nilai Ujian Akhir Nasional dua tahun terakhir

Tahun Ajaran	Rata- Rata Nilai Ujian Akhir Nasional			
	Bahasa Indonesia	Bahasa Inggris	Matematika	IPA
2013 - 2014	4,35	3,85	3,44	5,25
2014 – 2015	5,97	6,23	5,80	6,40

(Sumber Kepala Bagian Kurikulum SMP Negeri 1 Batudaa)

Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah matematika. Hal lain yang menjadi penyebabnya adalah siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa. Siswa hanya cenderung pasif dan menerima pelajaran sesuai dengan apa yang dijelaskan guru.

Kondisi hasil belajar siswa yang masih rendah tersebut harus terus diupayakan untuk diperbaiki. Oleh karena itu, salah satu upaya yang dapat dilakukan diantaranya melalui perbaikan pembelajaran karena kegiatan pembelajaran merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan berbagai macam strategi, model atau metode pembelajaran yang dapat mempermudah siswa untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.

Salah satu cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang dapat membuat siswa aktif agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Salah satu metode yang dapat diterapkan yaitu metode pembelajaran *Course Review Horay* (CRH). Menurut Kharismawan (2015: 2) pembelajaran *Course Review Horay* adalah salah satu pembelajaran yang dapat mendorong siswa untuk ikut aktif dalam belajar. Metode CRH dapat berpengaruh pada kemampuan pemecahan masalah. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika Eko

Ardiani yang berjudul keefektifan implementasi pembelajaran CRH berbantuan kartu masalah dalam peningkatan kemampuan pemecahan masalah dan disposisi matematik siswa SMP kelas VII. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode CRH dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Metode *Course Review Horay* (CRH) merupakan salah satu metode pembelajaran yang bersifat menyenangkan karena dalam metode pembelajaran CRH ini apabila kelompok dapat menjawab benar soal dalam kotak maka kelompok tersebut dapat meneriakkan hore atau yel-yel lain yang telah disepakati bersama oleh anggota kelompok tersebut dan kelompok yang dapat menjawab soal secara vertikal, horizontal maupun diagonal akan mendapatkan hadiah.

CRH dapat mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa dengan memberikan banyak soal berupa masalah matematika dan menuntut siswa menggunakan langkah-langkah pemecahan masalah dalam penyelesaiannya. Selain itu, CRH juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berkompetisi secara positif dalam pembelajaran karena mereka saling berlomba untuk menyelesaikan masalah yang diberikan. Memecahkan suatu masalah matematika itu bisa merupakan kegiatan menyelesaikan soal cerita, menyelesaikan soal-soal yang tidak rutin, mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari atau keadaan lain, dan membuktikan atau menciptakan atau menguji konjektur, hal ini dikemukakan oleh Alawiyah (2014: 181). Dengan konsep ini diharapkan proses pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa.

CRH merupakan metode pembelajaran yang dapat menciptakan suasana meriah didalam kelas. Siswa akan belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang

heterogen sehingga siswa yang berkemampuan tinggi dapat membantu siswa lain yang berkemampuan sedang dan rendah. Mereka akan saling berdiskusi untuk memecahkan masalah yang diberikan guru. Dalam CRH juga akan banyak soal-soal latihan berbentuk masalah matematika seperti soal cerita. Dengan seringnya siswa dihadapkan dengan soal yang berbentuk masalah diharapkan siswa akan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik. Dalam metode CRH guru menjadi fasilitator menciptakan proses belajar aktif, kreatif dan menyenangkan.

Metode CRH akan cocok dengan semua materi matematika karena merupakan cara untuk menguji pemahaman siswa tentang materi pembelajaran. Materi Kubus dan Balok adalah salah satu materi yang diajarkan di jenjang Sekolah Menengah Pertama. Salah satu submaterinya yaitu tentang luas permukaan kubus dan balok. Submateri tersebut sering muncul dalam soal-soal Ujian Nasional. Sehingga jika siswa terlatih untuk mengerjakan soal berbentuk masalah matematika maka ia akan mampu memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi tersebut. Selain itu, banyak masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan materi ini. Jadi diharapkan dengan memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik maka siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pemikiran di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Pembelajaran *Course Review Horay* (CRH) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Luas Permukaan Kubus dan Balok Kelas VIII di SMP Negeri 1 Batudaa”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Siswa kurang mampu memecahkan masalah sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah
2. Siswa masih enggan berpartisipasi dalam proses pembelajaran
3. Siswa menganggap matematika merupakan pelajaran yang sulit, membosankan, kurang menarik, menakutkan dan hanya dapat dipahami oleh segelintir orang.
4. Siswa kurang dilibatkan secara aktif selama proses pembelajaran sehingga pembelajaran kurang bermakna bagi siswa
5. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan masalah-masalah yang teridentifikasi di atas maka masalah akan dibatasi pada pengaruh metode pembelajaran CRH terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini dilakukan karena keterbatasan peneliti dalam hal waktu, tenaga, pikiran dan biaya.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah terdapat perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dibelajarkan dengan metode pembelajaran *Course Review Horay* dan metode ekspositori?”

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan pemecahan masalah matematis siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Course Review Horay* dan metode ekspositori.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini berupa manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Memberikan sumbangan penelitian untuk dunia pendidikan sehingga dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan untuk alternatif memilih metode pembelajaran yang mengaktifkan siswa pada proses pembelajaran, khususnya untuk pelajaran matematika.
- b. Bagi siswa, melatih kemampuan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu masalah dalam pembelajaran khususnya pada materi Luas Permukaan Kubus dan Balok.
- c. Bagi sekolah, agar dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam proses pengembangan pembelajaran matematika siswa yang akan disampaikan oleh guru.
- d. Bagi peneliti, untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran *Course Review Horay* terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa.